



Implementasi Teori dan Psikologi Belajar dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah

Ima Rosila^{1*}, Ani²

¹⁻² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: imarosila@gmail.com^{1*}, ani@uingusdur.ac.id²

*Penulis Korespondensi: imarosila@gmail.com

Abstract. *Social-emotional skills are a crucial aspect of child development that significantly influence learning success and character formation. Madrasah Ibtidaiyah (MI), as an Islamic elementary education institution, plays a strategic role in developing these skills through well-planned and meaningful learning processes. This article aims to examine the implementation of learning theories and educational psychology in the development of children's social-emotional skills in Madrasah Ibtidaiyah. This study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various sources, including books, scientific journals, and relevant documents discussing learning theories, child development psychology, and Islamic basic education. The findings indicate that behaviorist, cognitive, social, and humanistic theories contribute significantly to the development of children's social-emotional skills when implemented integratively in MI learning practices. Teachers play a vital role in creating a learning environment that supports social interaction, emotional regulation, empathy, and students' religious attitudes in a sustainable, contextual, and holistic character-oriented manner.*

Keywords: *Character Education; Educational Psychology; Learning Theory; Madrasah Ibtidaiyah; Social-Emotional Skills.*

Abstrak. Keterampilan sosial emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan pembentukan karakter. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui proses pembelajaran yang terencana dan bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teori dan psikologi belajar dalam pengembangan keterampilan sosial emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan yang membahas teori belajar, psikologi perkembangan anak, serta pendidikan dasar Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak apabila diimplementasikan secara integratif dalam pembelajaran MI. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, pengelolaan emosi, empati, dan sikap religius siswa secara berkelanjutan, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter holistik.

Kata kunci: Keterampilan Sosial Emosional; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Karakter; Psikologi Belajar; Teori Belajar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh keterampilan sosial-emosional yang mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri. Keterampilan sosial-emosional menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar, pembentukan karakter, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan keterampilan tersebut secara terencana dan berkelanjutan. (Fitriani et al., 2025)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki keunikan dalam mengintegrasikan pengembangan akademik dengan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak. Proses pembelajaran di MI tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan sikap, perilaku sosial, dan pengelolaan emosi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, guru MI dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal. (Hasyim & Botma, 2013)

Teori dan psikologi belajar menyediakan landasan konseptual yang kuat bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Teori behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik menawarkan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami cara anak belajar dan berkembang. Penerapan teori-teori tersebut secara tepat dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi sosial yang positif, pengelolaan emosi, serta pembentukan karakter siswa. (Tjhong et al., 2025)

Namun demikian, implementasi teori dan psikologi belajar dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan kajian yang komprehensif, khususnya melalui telaah literatur yang mendalam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teori dan psikologi belajar dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan hasil kajian pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual di lingkungan MI.

2. TUJUAN PENULISAN

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan sistematis implementasi teori dan psikologi belajar dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis konsep keterampilan sosial-emosional anak dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, serta mengkaji kontribusi teori belajar behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik terhadap pengembangan keterampilan tersebut. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi penerapan teori dan psikologi belajar dalam proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran konseptual mengenai peran guru dalam mengimplementasikan teori dan psikologi belajar guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara optimal.

3. KAJIAN LITERATUR

Keterampilan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar yang mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang positif, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri. Literatur psikologi perkembangan menyatakan bahwa kemampuan sosial-emosional anak berkembang melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan tersebut secara terstruktur dan berkelanjutan.

Teori belajar behavioristik memandang pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pengembangan keterampilan sosial-emosional, pendekatan behavioristik menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif, pemberian penguatan (reinforcement), serta penerapan aturan dan konsekuensi secara konsisten. Melalui strategi ini, anak dibimbing untuk membentuk sikap disiplin, kerja sama, kepatuhan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. (Asfar et al., 2019)

Teori belajar kognitif menekankan peran proses mental internal dalam pembelajaran, seperti berpikir, memahami, mengingat, dan merefleksikan pengalaman. Dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional, teori kognitif membantu anak memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan kesadaran diri, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial. Pembelajaran yang mendorong dialog, refleksi, dan pemaknaan pengalaman sosial berperan penting dalam membentuk kematangan emosi anak. (Apriyanto et al., 2025)

Selanjutnya, teori belajar sosial menekankan bahwa perilaku sosial dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungan sekitar. Guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai model utama dalam pembentukan keterampilan sosial-emosional anak. Keteladanan guru dalam bersikap, berinteraksi, dan mengelola emosi menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan empati, toleransi, sikap saling menghargai, dan kerja sama di Madrasah Ibtidaiyah. (Pramudiantoro et al., 2025)

Teori humanistik memandang anak sebagai individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal apabila kebutuhan emosionalnya terpenuhi. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, menghargai, dan mendukung aktualisasi diri anak. Dalam konteks sosial-emosional, teori ini berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri, motivasi intrinsik, empati, serta kesadaran diri siswa. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan

pembentukan akhlak, nilai spiritual, dan keseimbangan perkembangan anak. (Sartika et al., 2025)

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi teori belajar behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik merupakan pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan teori-teori tersebut secara kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kematangan emosional siswa.

Argumen / Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel ini berargumen bahwa pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan secara efektif melalui implementasi teori dan psikologi belajar yang diterapkan secara integratif dalam proses pembelajaran. Teori belajar behavioristik berperan dalam membentuk perilaku sosial positif melalui pembiasaan dan penguatan, teori kognitif mendukung perkembangan kesadaran dan pengelolaan emosi melalui proses berpikir dan refleksi, teori belajar sosial menekankan pentingnya keteladanan dan interaksi sosial sebagai sarana pembelajaran perilaku, sementara teori humanistik berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai kebutuhan emosional dan potensi unik setiap anak.

Meskipun penelitian ini tidak merumuskan hipotesis dalam bentuk statistik, asumsi konseptual yang dibangun adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip teori dan psikologi belajar tersebut secara kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator, model, dan pembimbing menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teori dan psikologi belajar untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data meliputi buku teks teori belajar dan psikologi pendidikan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan dan regulasi pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial-emosional anak dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi sumber, seleksi literatur berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas akademik, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan

teori belajar, psikologi perkembangan anak, dan praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Literatur yang digunakan dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi, keakuratan ilmiah, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Tahap awal analisis dimulai dengan pengorganisasian data hasil studi pustaka melalui pengelompokan literatur berdasarkan tema dan konsep utama, seperti keterampilan sosial-emosional anak, teori belajar behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik, serta konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara menelaah, membandingkan, dan menafsirkan berbagai pandangan dan temuan dalam literatur untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan kontribusi masing-masing teori terhadap pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Hasil analisis kemudian disintesis secara sistematis untuk membangun pemahaman konseptual yang utuh mengenai implementasi teori dan psikologi belajar dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Proses analisis ini dilakukan secara kritis dan objektif dengan mengacu pada tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keterampilan sosial-emosional merupakan komponen esensial dalam perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang berperan besar dalam menunjang keberhasilan belajar, pembentukan karakter, dan kesiapan anak dalam kehidupan sosial. Literatur yang dianalisis secara konsisten menegaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik cenderung mampu berinteraksi secara positif, mengelola emosi dengan lebih stabil, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai moral. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan keterampilan sosial-emosional tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan pembentukan akhlak mulia. (Nurishlah et al., 2024)

Berdasarkan kajian teori belajar behavioristik, hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sosial-emosional anak dapat dilakukan secara efektif melalui proses pembiasaan, penguatan, dan ketegasan aturan. Pemberian penguatan positif terhadap perilaku seperti kerja sama, kejujuran, kepedulian, dan kedisiplinan membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sekolah. Di Madrasah Ibtidaiyah, strategi ini sering diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah,

serta penghargaan terhadap perilaku terpuji. Dengan demikian, pendekatan behavioristik berkontribusi dalam membentuk kontrol diri dan tanggung jawab sosial siswa sejak dini. (Sarbaitinil et al., 2024)

Dari sudut pandang teori belajar kognitif, hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial-emosional berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam memahami dan mengolah pengalaman emosionalnya. Anak perlu diberikan kesempatan untuk berpikir, merefleksikan perasaan, serta memahami hubungan antara emosi, tindakan, dan dampak sosialnya. Literatur menegaskan bahwa pembelajaran yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran emosional serta kemampuan berpikir sosial anak. Di Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tematik, cerita bermakna, dan diskusi nilai-nilai moral dalam perspektif Islam. (Anwar, 2017)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa teori belajar sosial memiliki peran dominan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Anak belajar perilaku sosial melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap signifikan, terutama guru dan teman sebaya. Keteladanan guru dalam bersikap santun, adil, sabar, dan empatik menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, ukhuwah, dan saling menghormati memperkuat proses pembelajaran sosial ini, sehingga perilaku prososial anak berkembang secara alami melalui interaksi sehari-hari. (Muthmainah & Wulandari, 2024)

Selanjutnya, teori humanistik memberikan perspektif bahwa keterampilan sosial-emosional anak berkembang optimal apabila kebutuhan emosional dan psikologisnya terpenuhi. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman, menghargai perbedaan, serta memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan motivasi intrinsik siswa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan humanistik sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang memandang setiap anak sebagai individu yang memiliki potensi dan martabat yang harus dihargai. Guru yang mampu membangun hubungan emosional positif dengan siswa berkontribusi besar dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional. (Husnaini et al., 2024)

Pembahasan hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa integrasi berbagai teori belajar menjadi kunci keberhasilan pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Pendekatan behavioristik membantu membentuk kebiasaan perilaku positif, teori kognitif mendukung pemahaman dan pengelolaan emosi, teori belajar sosial memperkuat proses internalisasi nilai melalui keteladanan, dan teori humanistik menciptakan iklim pembelajaran yang menghargai

kebutuhan emosional anak. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah berlangsung secara holistik dan berkesinambungan. (Sunarsih et al., 2025)

Lebih lanjut, peran guru dalam mengimplementasikan teori dan psikologi belajar menjadi faktor sentral dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, model, pembimbing, dan penguat nilai-nilai sosial dan emosional. Literatur menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan teori belajar dalam praktik pembelajaran. Guru yang memahami karakteristik perkembangan anak dan prinsip psikologi belajar mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sosial-emosional siswa MI. (Ani, 2025)

Penguatan Pembentukan Karakter Islami dalam Pengembangan Sosial Emosional. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan keterampilan sosial emosional tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis dan sosial, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter Islami. Karakter Islami tercermin dalam sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kepedulian sosial, dan akhlakul karimah yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, implementasi teori belajar perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar pembelajaran memiliki makna spiritual yang mendalam.

Teori behavioristik berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti disiplin dalam beribadah, berkata jujur, saling menghormati, dan menjaga adab terhadap guru maupun teman. Penguatan positif yang diberikan guru terhadap perilaku tersebut membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Husnaini et al., 2024)

Dari perspektif kognitif, pembentukan karakter Islami dilakukan melalui pemahaman rasional dan reflektif terhadap nilai moral dan ajaran agama. Siswa diajak untuk memahami makna sikap sabar, ikhlas, dan empati dalam perspektif Islam serta mengaitkannya dengan pengalaman sosial yang mereka hadapi. Proses ini membantu siswa membangun kesadaran internal (self-awareness) dan pengendalian diri (self-regulation) yang selaras dengan nilai-nilai keimanan. (Aminah et al., 2022)

Teori belajar sosial semakin memperkuat pembentukan karakter Islami melalui keteladanan (uswah hasanah). Guru berperan sebagai figur sentral yang menunjukkan perilaku religius, sikap santun, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini menjadi model konkret bagi siswa dalam meniru perilaku sosial emosional yang sesuai dengan nilai Islam, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sementara itu, pendekatan humanistik mendukung pembentukan karakter Islami dengan menempatkan siswa sebagai individu yang dihargai martabatnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Lingkungan belajar yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan bebas dari kekerasan emosional mencerminkan nilai rahmatan lil ‘alamin. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sekaligus menumbuhkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. (NURAENI, 2025)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi teori dan psikologi belajar secara terpadu merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan kesiapan sosial siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan teori belajar menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori dan psikologi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. Keterampilan sosial-emosional, yang meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab terhadap perilaku, merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar dan pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini.

Kajian ini menunjukkan bahwa teori belajar behavioristik, kognitif, sosial, dan humanistik masing-masing memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Pendekatan behavioristik berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku sosial positif melalui pembiasaan dan penguatan, teori kognitif membantu anak memahami dan merefleksikan pengalaman emosionalnya, teori belajar sosial menekankan pentingnya keteladanan dan interaksi sosial sebagai sarana pembelajaran perilaku, sedangkan teori humanistik mendukung pemenuhan kebutuhan emosional dan pengembangan potensi diri anak secara optimal.

Integrasi keempat teori tersebut dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah terbukti relevan dengan karakteristik pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan akademik, pembentukan akhlak, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, model, dan pembimbing dalam menciptakan

lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teori serta psikologi belajar secara kontekstual dan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting bagi guru Madrasah Ibtidaiyah guna mewujudkan proses pembelajaran yang holistik dan bermakna.

REFERENSI

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, 1(2), 51–60.
- Anwar, C. (2017). *Buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. IRCiSoD.
- Apriyanto, A., Judijanto, L., Darmayasa, D., & Wahyuningsih, N. S. (2025). *Psikologi pendidikan: Memahami siswa dan proses belajar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asfar, A., Asfar, A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori behaviorisme*. Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi kecerdasan emosional (emotional intelligence) dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar: Tinjauan teoritis dan implikasinya dalam praktik pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1569>
- Hasyim, M., & Botma, A. (2013). *Konsep pengembangan pendidikan Islam (Telaah kritis terhadap pengembangan lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren)*. Kedai Aksara. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/279/>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Muthmainah, T., & Wulandari, H. (2024). Dampak interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 905–916.
- Nuraeni, S. (2025). *Peran strategis pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan sosial-emosional untuk meningkatkan karakter siswa di SDIT An Nahar Kabupaten Pangandaran* (Disertasi doctoral, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/42719/>
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. (2024). Keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.37>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya guru dalam mengimplementasi teori belajar sosial Albert Bandura di kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17–24.
- Sarbaitinil, S., Fatimah, I. F., Mabruroh, H., Hakpantria, H., & Ardiansyah, W. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori belajar humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 613–627. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>
- Sunarsih, S., Judijanto, L., Haryono, P., Suwandi, W., Aktar, S., & Rusli, R. (2025). *Psikologi pendidikan: Teori dan penerapan pada praktik pengajaran*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Tjhong, P. D., Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Lauwanto, J. S., & Silubun, M. S. (2025). *Psikologi pendidikan: Konsep dasar, teori dan implikasinya dalam pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.